UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MENGGUNTING BERPOLA DI KELOMPOK B2 DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA EMPAT LIMA PONTIANAK TIMUR

Suryawati, Sri Nugrohojati, Diana
Program Studi S1 PG-PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email: Suryawati422@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur. (2) Mengetahui hasil perkembangan motorik halus anak pada kelompok B2 melalui menggunting berpola di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif jenisnya tindakan penelitian kelas (PTK), yang dilaksanakan beberapa Refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus tindakan yang saling berkaitan. Satu siklus terdiri dua kali pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi teknik observasi, wawancara dan teknik studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari subjek penelitian terdiri dari 21 orang anak. Hasil penelitan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 melalui kegiatan menggunting berpola yaitu pada siklus I anak yang belum berkembang (BB) 16,66%, anak yang mulai berkembang (MB) 43,16% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 41,66%. Pada siklus ke II terjadi peningkatan pada anak yang belum berkembang, sehingga anak yang belum berkembang (BB) 21,51%, anak yang mulai berkembang (MB) 24,45% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 54,04%. Pada siklus ke III, terjadi peningkatan yang anak yang belum berkembang (BB) 9,37%, anak yang mulai berkembang (MB) 14,63% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 75,98%.
Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Menggunting Berpola

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan *(golden age).* Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemampuan merupakan kecakapan tubuh baik berupa kemampuan fisik yang meliputi kemampuan motorik halus maupun motorik kasar. Hurlock (1999:150) menyatakan bahwa perkembangan motorik ialah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang

dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Perkembngan pengendalian tersebut terbentuk dari kegiatan yang dilakukan berulang-ulang atau terus menerus diawali dengan gerakan refleks anak sejak baru lahir. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting berpola sejak anak usia dini. Berdasarkan dari masalah yang ditemukan dilapangan yaitu anak-anak masih belum menunjukkan kemampuan motorik halus melalui menggunting berpola terutama anak belum bisa menggunting mengikuti garis lurus, lengkung, zig-zag, lingkaran, segi tiga, dan segi empat serta menggunting sesuai pola. Dari 21 anak tercatat sebanyak 14 anak yang masih belum bisa menggunting sesuai garis atau mengikuti garis batas, ada anak yang cara memegang guntingnya tidak benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1). Apakah pelaksanaan kegiatan menggunting berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur? (2). Bagaimana hasil perkembangan motorik halus anak melalui menggunting berpola di kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur?

Mencermati kenyataan tersebut maka perlu adanya tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur, namun dalam pelaksanaannya seorang pendidik harus menggunakan kegiatan pembelajaran yang bersifat simbolik, salah satunya melalui kegiatan menggunting. Kegiatan ini sangat efektif diterapkan di Taman Kanak-kanak karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dapat memecahkan permasalahan pengembangan motorik halus anak. Dari kegiatan menggunting inilah guru dapat mengukur sebatas mana kemampuan motorik halus anak.

Menurut Depdiknas (2010) menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan yang memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi. Melalui gerakan meletakkan jari masuk ke dalam lubang atas dan lubang bawah, maka hal tersebut akan melatih konsentrasi mata dan gerak otot-otot jari. Gerak otot-otot jari merupakan suatu gerakan untuk meningkatkan motorik halus. Sehingga kegiatan menggunting diperlukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yaitu: Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Berpola Di Kelompok B2 Di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nana (2010: 72) menyatakan Metode deskriptif adalah metode penelitian yang paling mendasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki

dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya). Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Nana (2010:60) menyatakan, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Kunandar (2009: 44), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment)* tertentu dalam suatu siklus.

Subjek penelitian ini yaitu Anak kelas B2 di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur, semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 21 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Penelitian ini direncanakan melalui tiga siklus dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif dengan model teknik analisis interaktif. Model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2009: 101) tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif, pendekatan kualitatif dengan jenisnya penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009:16), mengatakan ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1). perencanaan, (2). pelaksanaan, (3). pengamatan, dan (4). refleksi. Perencanaan pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian, mempersiapkan media yang akan digunakan untuk penelitian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting berpola, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, mempersiapkan lembar observasi anak. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (a). kegiatan awal (b). kegiatan inti, (c). penutup. Tahap pengamatan, pada tahap ini pengamatan dilakukan kepada kepada anak dengan menggunkan lembar pedoman observasi. Pada tahap refleksi. tahapan ini dilakukan setelah pengamatan, pada tahap ini terdapat kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran seperti (a). guru belum bisa mengkondisikan anak dengan baik, hal itu terlihat saat proses pembelajaran

berlangsung masih banyak anak yang tidak mendengarkan guru dan masih ada anak yang berjalan-jalan, (b). guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai bahan dan alat yang di gunakan dalam kegiatan menggunting berpola, (c) sebagian anak masih dibimbing dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sedikit ditemukannya kekurangan dalam proses pembelajaran, antara lain (a). guru sudah mulai bisa mengkondisikan anak, sehingga hanya beberapa anak saja yang tidak memfokuskan perhatiannya kepada guru yang sedang menjelaskan alat dan cara menggunting dengan baik, (b). ada beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan tugasnya.

Pada siklus ke III ini, hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti. Pada proses pembelajaran di siklus ke III, berjalan dengan baik, dan hasil yang dicapai oleh anak sangatlah memuaskan, pada siklus ini, (a). anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, (b). anak terlihat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan guntingan dan menghasilkan hasil yang baik,(c). anak sangat bangga dengan hasil yang mereka capai, (d). guru sudah bisa mengkondisikan anak, sehingga anak terlihat sangat fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak sesuai dengan harapkan. Tingkat perkembangan anak mencapai 75 % sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga peneliti tidak melakukan observasi kembali dan penelitian ini diputuskan sampai pada siklus III.

Pembahasan

(1). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunting berpola di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunting berpola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B2 dilakukan oleh guru. Sedangkan untuk penilaian aspek perkembangan motorik halus anak yang dilakukan melalui menggun ting berpola dilakukan oleh peneliti dan guru. Salah satu yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan menggunting berpola yaitu dilakukan secara individu dan disesuaikan dengan keadaan dan kesiapan belajar anak, anak mendapatkan kesempatan mempraktekkan langsung kegiatan menggunting kertas sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Hurlock (1990) menyatakan bahwa keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari atau dipraktekkan. (2). Menggunting berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur, meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting berpola di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur setelah dilakukan berulang-ulang selama masa penelitian, kemampuan motorik halus anak meningkat, yaitu anak dapat menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (lurus, segitiga, segi empat, zig-zag, lengkung dan lingkaran), anak dapat menggunting bentuk gambar sehingga menjadi bentuk yang menarik dan anak dapat menggunting dengan pola buatan guru. Depdiknas

(2010) menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1). Pelaksanaan penelitian menggunting berpola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur sudah dapat terlaksana dengan baik melalui perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti.

(2). Dalam memberikan kegiatan pembelajaran guru lebih cenderung tidak menguasai materi sehingga dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru hanya menjelaskan sedikit saja sehingga anak belum benar-benar jelas.

(3). Penggunaan menggunting berpola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya terlihat pada siklus I sebesar 41,66%, siklus II mengalami peningkatan 12,38% sehingga mencapai 54,04%, selanjutnya siklus III mengalami peningkatan 21,94% sehingga mencapai 75,98%. Siklus ini merupakan siklus terakhir, karena hasil sudah mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah: (1). Sebelum memulai pelajaran sebaiknya guru benar-benar mengusai materi yang akan di sampaikan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) sehingga saat menyampaikan pelajaran guru sudah siap dengan apa yang akan disampaikannya. (2). Perlunya mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, karena dari apa yang diamati oleh peneliti, sekolah lebih terpaku mengembangkan berkembangan bahasa dan kognitif saja. Jadi perlu dilakukan pemerataan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

Selain menggunakan menggunting berpola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru juga dapat menggunakan kegiatan yang lain, seperti meronce, kolase, menjiplak, dan lain-lain sehingga kegiatan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2003. **Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: Depdiknas.

Hurlock, E. 1999. **Perkembangan Anak Jilid 1**. Jakarta: Erlangga.

Iriani, S. **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Kelompok B TK. Widya Merti Surabaya**. Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya (Online) Diunduh Pada Tanggal 25 Februari 2014 (http://e Journal.Unesa.ac.id)

Kunandar. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Rajawali Pers.

Pekerti, W. 2008. **Metode Pengembangan Seni**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Samsudin. 2008. **Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak**. Jakarta: Prenada Media Group.

Sari, Effi Kumala. 2012. **Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam**. Jurnal Pesona PAUD Vol.1

Sugiono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Sukintaka. 2004. **Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani**. Bandung: Nuansa.

Sukmadinata, N. 2010. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryani, Alinini. 2012. **Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar dengan Daun Kering di TK. Andessa Pariaman**. Artikel Ilmiah Universitas Negeri Padang.

Susanto, A. 2011. **Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya**. Jakarata: Kencana..

Suyanto, S. 2005. **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Depdiknas.

Suyadi, S. 2010. **Psikologi Belajar PAUD**. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Yuliani. 2009. **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**.
.